

BAB IV

KRITIK TEKS DALAM SYAIR SERATUS SITI

BAB IV**KRITIK TEKS SYAIR SERATUS SITI****4.1 Pengantar Kritik Teks**

Naskah pada umumnya disalin dengan tujuan tertentu. Frekuensi penyalinan naskah tergantung pada sambutan masyarakat terhadap suatu naskah (Baried, dkk, 1985b : 61 dalam Dewi, 1991 : 293). Frekuensi penyalinannya tinggi menunjukkan bahwa naskah itu sangat digemari sedangkan naskah yang kurang disalin merupakan petunjuk kurang populernya suatu naskah. Hal ini dimungkinkan karena orang ingin memiliki naskah atau untuk menyelamatkan naskah itu dari kerusakan akibat dimakan zaman.

Terjadinya suatu teks menurut De Haan (1973 dalam Robson, 1978 : 13) ada beberapa kemungkinan : (1) Aslinya hanya ada dalam ingatan pengarang atau pembawa cerita. Turun-temurun terjadi terpisah yang satu dari yang lain melalui dikte apabila orang ingin memiliki teks itu sendiri. Tiap kali teks diturunkan dapat terjadi variasi. Perbedaan teks adalah bukti berbagai pelaksanaan penurunan dan perkembangan cerita sepanjang hidup pengarang. (2) Aslinya adalah teks tertulis, yang lebih kurang merupakan kerangka yang masih memungkinkan atau memerlukan kebebasan seni. Dalam hal ini

ada kemungkinan, bahwa aslinya disalin begitu saja dengan tambahan seperlunya. Kemungkinan lain ialah aslinya disalin, dipinjam, diwarisi, atau dicuri. Terjadilah cabang tradisi kedua atau ketiga di samping yang telah ada karena varian-varian pembawa cerita dimasukkan. (3) Aslinya merupakan teks yang tidak mengizinkan kebebasan dalam pembawaannya, karena pengarang telah menentukan pilihan kata, urutan-urutan kata, dan komposisi untuk memenuhi maksud tertentu yang ketat dalam bentuk literer itu.

Tradisi penyalinan yang dikemukakan De Haan di atas, yang paling relevan dengan penyalinan SSS adalah kemungkinan (1) dan (3). Peneliti menyebutkan kemungkinan (1) dan (3) karena walaupun syair dikarang, tetapi seringkali dihafal secara lisan (oleh pendukungnya yang buta huruf) misalnya ketika upacara bersanding, upacara berendao atau sengaja ditembangkan kepada pendengar di kampung-kampung pada waktu malam setelah selesai pekerjaan mereka. Mereka gemar pada pengulangan ungkapan yang berbentuk tetap dan beradat karena kata-kata itu sudah biasa. Di samping itu, tidak semua dari mereka bisa berada di tempat penceritaan itu tepat pada waktu bermulanya cerita dan menunggu hingga tamat. Dalam hal ini, teks SSS yang dibacakan ditulis kembali sehingga di dalam proses penyalinan tersebut

terjadi berbagai-bagai kesalahan tulis terutama penyalinan yang berulang-ulang sesuai dengan jalannya penceritaan. Dari naskah SSS hal seumpaman ini bisa terlihat dengan jelas¹.

Sedangkan untuk kemungkinan (3) telah jelas karena sebagai sastra Melayu tradisional, syair merupakan sastra tulisan yang ditulis dengan berbagai-bagai ketentuan. Kesalahan yang terjadi akan menyebabkan teks rusak. Dalam hal penyalinan SSS terjadi kemungkinan penyalin atau pengarang tanpa sengaja menulis bagian tertentu teks berulang kali. Penyalin mungkin hanya menyadari kesalahan tersebut setelah menuliskan bagian yang lainnya. Kesalahan sengaja dibiarkan karena takut akan mencacatkan naskah yang disalin apabila bagian yang salah dihapus atau dicoret.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tidak tertutup kemungkinan dalam naskah SSS juga terdapat banyak kesalahan, baik yang dilakukan penyalin atau pengarang sendiri. Kesalahan-kesalahan salin atau tulis yang terdapat di dalam naskah SSS antara lain adalah sebagai berikut:

(1) *Lakuna* yaitu pengurangan salin/tulis berupa huruf

1. Lihat Subbab 4.2.5 (5.3)

atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.

(2) *Adisi*, yaitu penambahan salin/tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.

(3) *Ditografi*, yaitu perangkapan salin/tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.

(4) *Substitusi* yaitu kesalahan salin/tulis berupa penggantian huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, baris, bait, atau paragraf.

(5) *Transposisi* yaitu kesalahan salin/tulis berupa perpindahan letak huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, atau paragraf.

Dalam penelitian ini, kritik teks disajikan dalam bentuk tabel. Tiap tabel memuat contoh kesalahan dan perbaikannya. Mengingat SSS merupakan satu-satunya naskah (*codex Unicus*), maka perbaikan dilakukan berdasarkan pengetahuan, intuisi (akal sehat) di samping penggunaan kamus dan naskah-naskah lainnya seperti Syair Siti Zubaidah, Hikayat Malim Dewa, Hikayat Inderaputera, Hikayat Terung Pipit, Sejarah Melayu dan Sulalatus Salatin. Naskah-naskah tersebut digunakan karena merupakan naskah yang sezaman dengan SSS sehingga banyak kesamaan dalam penggunaan dan pemilihan kata-katanya.

4.2 Kritik Teks

4.2.1 Lakuna

1. Lakuna huruf atau lakuna suku kata

Unit minimal sebuah syair adalah satu rangkap yang terdiri atas dua baris dengan variasi bentuk a/a atau a/b dan unit maksimalnya adalah empat baris serangkap. Oleh karena itu, lakuna bisa terdiri atas lakuna suku kata, lakuna kata, lakuna baris atau lakuna bait (rangkap).

Di dalam naskah SSS terdapat 61 (enam puluh satu) buah lakuna huruf/suku kata. Lakuna suku kata atau lakuna huruf ini terjadi dalam dua keadaan yaitu secara umum dan terdapat pada halaman tertentu. Terdapat 8 (delapan) buah lakuna sukukata yang digunakan secara umum. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

No.:	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	Arab Mi	Latin	Arab Mi
1.	mengimpun	مشغنون	menghimpun	مشغنون
2.	malikai	ماليكي	mahligai	مهليكي
3.	itan	ايتني	intan	ايتني
4.	jantik	جنتيك	cantik	چنتيك
5.	singkasana	سنگسان	singkahsana	سنگهسان
6.	mengadap	مقادف	menghadap	مقادف
7.	mengantar	مشنتر	menghantar	مشنتر
8.	mangkur	مشكور	mungkur	مشكور

Sedangkan lakuna suku kata atau lakuna huruf pada halaman tertentu tercatat sebanyak 53 (lima puluh tiga) buah suku kata. Di bawah ini dikemukakan contohnya sebagai berikut.

No.:	Hlm.:	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab Mi	Latin	Arab Mi
1.	3	bersisak	بیرسیق	bersisik	بیرسیبیک
2.	4	cermainya:	چرمینی	cerminnya:	چرمینی
3.	5	idah	ایده	indah	اینده
4.	5	suruhantar	سورھانتار	suruh- hantar:	سورھانتار
5.	6	seratah	سراته	seratus	سراتوس
6.	6	buah	بوه	buat	بواة
7.	7	keluan	کلوان	kelakuan	کلاکوان
8.	14	mengantar:	مغنتار	menghantar	مغھنتار
9.	20	setu	ستر	satu	ساتو
10.	22	ika	ایکا	ikal	ایکل
11.	26	syeri	شیری	mesyri	مشیری
12.	27	pikang	پیکانگ	pinggang	پینگانگ
13.	28	barang	بارانگ	barang	بارانگ
14.	33	lelu	للو	lalu	لالو
15.	34	mengkung	منگانگ	menanggung	منگانگ
16.	42	perahan	فرھان	perlahan	فرلھان
17.	43	disikap	دسیکاپ	disingkap:	دسیگانگ
18.	50	jewab	جوب	jawab	جارب
19.	69	hidi	ھیدی	hindi	ھیندی
20.	73	beryung	بریونگ	berdayung:	بردايونگ
21.	74	memongkar:	ممنگانگ	membongkar	ممنگانگ
23.	83	jodonya	جودون	jodohnya	جودون
24.	98	sengkap	سنگان	selengkap:	سلنگان

2. Lakuna Kata

Di dalam SSS hanya ditemukan satu buah lakuna kata yang bukan dari akibat tembuk atau koyak. Hal ini terdapat pada halaman 234.

Di belakangnya itu segala *menteri*,
 Dengan segala hulubalang laskarnya,
 Sekeliannya itu putih pakaiannya,
 Panah dan kendi itu senjatanya.

seharusnya ditulis sebagai:

Di belakangnya itu segala *menterinya*.
 Dengan segala hulubalang laskarnya,
 Sekeliannya itu putih pakaiannya,
 Panah dan kendi itu senjatanya.

3. Lakuna Baris

Di dalam SSS tidak ditemukan bentuk lakuna baris.

4.2.2 Substitusi

1 Substitusi huruf atau suku kata

Di dalam naskah SSS tidak terdapat penggunaan huruf "ga" (گ), dan "pa", (پ) sehingga di dalam naskah SSS terdapat substitusi suku kata yang digunakan secara umum. Semua kata yang menggunakan huruf "ga" (گ) digantikan dengan huruf "kaf" (ک), dan huruf "pa" (پ) digantikan dengan huruf "fa" (ف). Begitu pula dengan penggunaan huruf "ca" (چ) "jim" (ج) "ghain" (غ) dan "nga" (ن) sering digunakan

tidak pada tempatnya. "ca" (ج) sering digantikan dengan huruf "jim" (ج) dan "ghain" sering digantikan dengan huruf "nga" (غ). Sebagai contoh substitusi sukukata yang umum digunakan oleh penulis/penyalin naskah SSS adalah sebagai berikut.

No.:	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	Arab Ml	Latin	Arab Ml
1.:	berjaka	برجاك	berjaga	برجاك
2.:	langkar	لغكر	langgar	لغكر
3.:	bekitu	بكينو	begitu	بكينو
4.:	kenjana	كجنان	kencana	كجنان
5.:	terkolek	تركوليك	tergolek	تركوليك
6.:	penjuri	ننجوري	pencuri	ننجوري
7.:	besar	بشر	besar	بشر
8.:	memangkil	ممنكيل	memanggil	ممنكيل
9.:	malikai	مليكي	mahligai	مهيكي
10.:	kaja	كاج	kaca	كاج
11.:	bakinda	بكندا	baginda	بكندا
12.:	menjari	منجاري	mencari	منجاري
13.:	berjerai	برجيري	bercerai	برجيري
14.:	eghkau	اڠكو	engkau	اڠكو
15.:	berjinta	برجينتا	bercinta	برجينتا
16.:	kerangan	كرانغ	gerangan	كرانغ
17.:	benji	بنجي	benci	بنجي
18.:	pulak	فولك	pula	فولك
19.:	lenggang	ليڠڠڠ	lenggang	ليڠڠڠ
20.:	aghkota	اڠكوت	anggota	اڠكوت

Substitusi suku kata lainnya adalah sebagai berikut.

No.:	Hlm.:	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab MI	Latin	Arab MI
1.:	1	berjelak	برجلق	bercelak	برجلق
2.:	1	renjung	رنجونغ	rencung	رنجونغ
3.:	6	kemuk	كموق	gemuk	كموق
4.:	6	jendawan	جنداون	cendawan	چنداون
5.:	9	jangkung	جنگونغ	canggung	چنگونغ
6.:	10	laki	لاكى	lagi	لاكى
7.:	26	teraghkat	تراغكت	terangkat	تراغكت
8.:	26	diaghkat	داغكت	diangkat	داغكت
9.:	31	hadirah	حضره	hadirat	حضره
10.:	32	surah	سوره	surat	سوره
11.:	41	sempuk	سمنوء	tempuk	سمنوء
12.:	53	mesyra	مشرا	mesra	مسرا
13.:	59	culaplah	چولنلا	cukuplah	چولنلا
14.:	60	khabaran	خبرن	khabarnya	خبرن
15.:	72	piku	پيكو	pilu	پيلو
16.:	75	mendera	منديرا	bendera	بنديرا
17.:	87	sekoalah	سكولا	segeralah	سكولا
18.:	99	ampun	امفون	ampunya	امفون
19.:	107	hayam	حايام	ayam	ايام
20.:	131	sesyal	سشيل	sesal	سشيل

2. Substitusi kata

Di dalam naskah SSS ditemukan 6 (enam) buah substitusi kata.

No.:	Hlm. :	Tertulis	:	Seharusnya	:
1.	87	: <i>Tidak</i> menyembah....	:	<i>Tunduk</i> menyembah....	:
2.	128	:...menanggung <i>segera</i>	:	...menanggung <i>seksa</i>	:
3.	141	:... <i>Badwi cakanyang</i> ...	:	... <i>Badwi juga</i> yang...	:
4.	152	: <i>Anakku dengan</i>	:	<i>Anakku jangan</i>	:
5.	163	: <i>Samparlah</i> tidak....	:	<i>Gemparlah</i> tidak	:
6.	241	: <i>Seperti tubah</i> rupa..	:	<i>Seperti kubah</i> rupa...	:



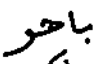

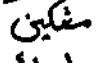



3. Substitusi Baris

Bentuk substitusi baris tidak ditemukan dalam naskah SSS.

4.2.3 Adisi

1. Adisi huruf atau suku kata

Di dalam naskah SSS ditemukan 73 (tujuh puluh tiga) adisi huruf atau suku kata. Dari jumlah tersebut 4 (empat) buah darinya merupakan bentuk adisi yang umum digunakan dalam SSS. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

No.:	Tertulis		:	Seharusnya		:
	Latin	: Arab MI	:	Latin	: Arab MI	:
1.	mintak	: 	:	minta	: 	:
2.	bahu	: 	:	bau	: 	:
3.	mangkin	: 	:	makin	: 	:
4.	bawak	: 	:	bawa	: 	:

Sedangkan bentuk adisi huruf atau suku kata lainnya terdapat pada halaman tertentu. Contohnya adalah sebagai berikut.

No.:	Hlm.:	Tertulis		Seharusnya	
		Latin	Arab Ml	Latin	Arab Ml
1.:	3	kari	كاري	gerai	كيري
2.:	4	warena	واران	warna	وارن
3.:	6	mehenteri:	مهنتري	menteri	منتري
4.:	8	retakwan	رتاون	retawan	رتاون
5.:	11	memandang:	منداغ	memanda:	مندا
6.:	14	dakoncang:	داكونج	digoncang:	دكونج
7.:	18	dimaluk	دمالو	dimalu	دمالو
8.:	25	kanap	كانف	genap	كنف
9.:	26	tempuk	تمپوك	tepuK	تفوك
10.:	27	harus	هاروس	arus	اروس
11.:	28	atidak	اتيدق	tidak	تيدق
12.:	31	budil	بوديل	bedil	بديل
13.:	35	lembah	لمبه	lemah	لمه
14.:	37	salim	سالم	salam	سلم
15	40	mengarena:	مغاران	mengerna	مغرن
16.:	41	sakanap	ساكانف	segenap	سكنف
17.:	41	dakanang	داكانغ	dikenang	دكنغ
18.:	42	bersulu-	بريسولوبوغ	berse!u-	بريسلوبوغ
		bung		bung	
19.:	43	menjalema:	منجالما	menjelma	منجالما
20.:	49	kangku-	كشكوبوران	kekuburan:	كلوبوران
		buran			

2. Adisi kata

Di dalam naskah SSS ditemukan 22 (dua puluh dua) buah adisi kata seperti berikut.

No.:	Hlm. :	Tertulis	:	Seharusnya	:
1.:	7 :	Orangpun sekeliannya:	:	Orangpun sekeliannya :	:
	:	: disuruhkan ambilkan.	:	: disuruh ambilkan.	:
2.:	41 :	Demikian nan laku	:	Demikian laku baginda:	:
	:	: baginda nan gerang	:	: nan gerang	:
3.:	45 :	Berapa ubat berapa	:	Berapa orang <i>disuruh</i> :	:
	:	: <i>disuruh dicari</i>	:	: cari.	:
4.:	46 :	Badan pun tersudah	:	Badan pun sudah <i>ter</i> :	:
	:	: <i>tersalah</i> rasa	:	: <i>salah</i> rasa.	:
5.:	47 :	Lalu kejam keduanya	:	Lalu kejam kedua <i>mata</i> :	:
	:	: <i>matanya</i>	:	: <i>nya</i> .	:
6.:	58 :	Limalah isteri ba-	:	Lima isteri baginda :	:
	:	: ginda yang sudah.	:	: yang sudah.	:
7.:	59 :	Dari <i>kepada</i> seorang	:	Dari seorang <i>kepada</i> :	:
	:	: <i>kepada</i> seorang	:	: seorang	:
8.:	76 :	Masuk menghadap <i>yang</i> :	:	Masuk menghadap <i>pute-</i> :	:
	:	: <i>puteri yang</i> indah.	:	: <i>yang</i> indah.	:
9.:	78 :	Di dalam <i>demikian</i>	:	Di dalam istana <i>demi-</i> :	:
	:	: istana <i>demikian</i> juga:	:	: <i>kian</i> juga	:
10.:	102 :	Sehingga <i>dekat</i> sam-	:	Sehingga sampai <i>dekat</i> :	:
	:	: <i>pai dekat</i> muara	:	: muara	:
11.:	108 :	Dicarikan <i>berbagai</i>	:	Dicarikan hidangan :	:
	:	: hidangan <i>berbagai</i>	:	: <i>berbagai</i> nama.	:
	:	: nama.	:	:	:
12.:	114 :	Boleh diketahuinya	:	Boleh diketahui <i>tuah</i> :	:
	:	: <i>tuahnya</i> orang	:	: <i>nya</i> orang	:
13.:	201 :	Entahkan muliakan	:	Entahkan mulia <i>entah-</i> :	:
	:	: <i>entahkan</i> kurang	:	: <i>kan</i> kurang	:

14.:	120	:	<i>Mintalah</i> lihatkan di:	<i>Minta</i> lihatkan di da-:
:	:	:	dalam nujum.	lam nujum.
15.:	121	:	Serta dikatanya se-	Serta dikata semuanya:
:	:	:	muanya kena	kena
16.:	184	:	Barangkali kita <i>bi-</i>	Barangkali kita jadi :
:	:	:	<i>nasa</i> jadi <i>binasa</i>	<i>binasa</i>
17.:	211	:	Rasanya hatinya ter-	Rasa hatinya terlalu :
:	:	:	lalu rawan	rawan
18.:	211	:	Adalah kecil rasanya:	Adalah kecil rasa ha-:
:	:	:	hatinya	tinya
19.:	220	:	Sangat terkejut rasa:	Sangat terkejut rasa :
:	:	:	<i>nya</i> hatinya	hatinya
20.:	233	:	Sekeliannya bunyinya:	Sekelian bunyinya :
:	:	:	tiada terperi	tiada terperi .
21.:	240	:	Masa inilah baharu-	Masa inilah baharu :
:	:	:	<i>lah</i> kelihatan	kelihatan
22.:	243	:	Duduk istirehat me-	Duduk istirehat me- :
:	:	:	minumnya ukanya	minum ukanya

3. Adisi Baris

Di dalam naskah SSS terdapat satu buah adisi baris yaitu pada halaman 90.

*Hari pun sudah tinggi hari,
Lalulah datang sultan bistari,
Sambil bertitah kepada isteri,
Silakan kembali tuan puteri.
Sambil bertitah kepada isteri,
Silakan kembali tuan puteri,*

Hendak ke makam rasanya kanda,
Maukah pergi gerangan adinda,
Melihat makan ayahanda adinda,
Puteri ke enam kuburnya ada.

Seharusnya dua baris pada bait ke dua dihilangkan sehingga menjadi.

Hari pun sudah tinggi hari,
Lalulah datang sultan bistari,
Sambil bertitah kepada isteri,
Silakan kembali tuan puteri.

Hendak ke makam rasanya kanda,
Maukah pergi gerangan adinda,
Melihat makan ayahanda adinda,
Puteri ke enam kuburnya ada.

4.2.4 Transposisi

1. Transposisi huruf atau suku kata

Di dalam naskah SSS ditemukan 13 (tiga belas) buah transposisi huruf seperti dalam tabel berikut.

No. : Hlm. :	Tertulis :		Seharusnya :	
	Latin :	Arab Ml :	Latin :	Arab Ml :
1. : 10 :	kepala :	كفلا :	kapal :	كفن :
2. : 12 :	rayut :	رايوته :	riwayat :	ريوايته :
3. : 14 :	bergurge- rus :	برگورگوروسى :	bergeru- gerus :	برگورگوروسى :
4. : 44 :	didainda :	ددايندا :	adinda :	اديندا :
6. : 69 :	zabarejat :	زبارجت :	zabarjat :	زاجوجت :
7. : 71 :	dipata :	دپاتا :	dipeta :	دفتا :
8. : 81 :	adan :	ادن :	dan :	دان :
9. : 135 :	sepaya :	سپايا :	siapa :	سيان :
10. : 168 :	dinetang :	دنتنغ :	ditentang :	دنتنغ :
11. : 171 :	kemibara :	كميبرا :	gembira :	كميبرا :
12. : 231 :	canitik :	چنينيق :	cantik :	چنينيق :
13. : 251 :	daesa :	دايسى :	desa :	ديسا :

2. Transposisi kata

Di dalam naskah SSS terdapat 3 (tiga) buah transposisi kata. Bentuk tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

No.:	Hlm. :	Tertulis	:	Seharusnya	:
1.	40	Tampillah menegakkan:	:	Tampillah Menegakkan	:
		: iman <i>khali dan</i>	:	: iman <i>dan khali</i>	:
2.	90	Hari pun <i>tinggi</i>	:	Hari pun <i>sudah tinggi</i> :	
		: <i>sudah hari</i>	:	: hari.	:
3.	102	Sebarang dosanya	:	Sebarang dosanya	:
		: <i>tuan anakku</i>	:	: <i>anakku tuan</i>	:

3. Transposisi baris

Umumnya syair empat baris serangkap ditulis dalam bentuk a/a/a/a, a/a/a/b, a/b/a/b, atau a/a/b/b, sehingga apabila terjadi penulisan selain dari bentuk itu berarti terjadi kekeliruan dalam bentuk syair tersebut.

Berdasarkan patokan tersebut di atas, didapati bahwa dalam naskah SSS ditemukan satu buah transposisi baris yaitu pada halaman 213.

Tiga belas tahun patik peliharakan,	... a
Bagaimana anak yang dijadikan,	... a
Apa kehendaknya patik turutkan,	... a
Di mana beroleh makannya sempurna.	... b

Kerana patik orang yang hina, ... a
Tiadalah sempurna pakai dan makan, ... b
 Patik mencari ke sini ke sana, ... a
 Dapatlah rezeki entah di mana. ... a

Seharusnya baris ke empat bait pertama berada pada baris ke dua bait ke dua sehingga menjadi:

Tiga belas tahun patik peliharakan,
 Bagaimana anak yang dijadikan,
 Apa kehendaknya patik turutkan,
Tiadalah sempurna pakai dan makan,

Kerana patik orang yang hina,
Di mana beroleh makannya sempurna,
 Patik mencari ke sini ke sana,
 Dapatlah rezeki entah di mana.

4.2.5 Ditografi

1. Ditografi huruf atau suku kata

Di dalam naskah SSS ditemukan hanya satu buah ditografi huruf atau suku kata yaitu yang terdapat pada halaman 224.

No.:Hlm.:	Tertulis		Seharusnya	
	Latin	Arab Ml	Latin	Arab Ml
1. : 224:	beradudu	برادودو	beradu	برادو

2. Ditografi kata

Di dalam naskah SSS ditemukan dua buah ditografi kata sebagai berikut.

No. : Hlm. :	Tertulis	:	Seharusnya	:
1. : 32 :	Ramainya orang orang:	:	Ramainya orang menga-:	:
:	mengarak surat	:	rak surat	:
2. : 117 :	Sama-sama laki laki :	:	Sama-sama laki isteri:	:
:	isteri	:	:	:

3. Ditografi bait (rangkap)

Di dalam SSS terdapat ditografi bait sebagai berikut.

No. :	AWAL	:	DITOGRAFI	:
1.	Halaman 10 baris 3 s.d	:	Halaman 29 baris 8 s.d	:
	: halaman 13 baris 5	:	: halaman 32 baris 7	:
2.	Halaman 13 baris 15s.d	:	Halaman 26 baris 17s.d	:
	: halaman 16 baris 5	:	: halaman 29 baris 7	:
3.	Halaman 16 baris 6 s.d	:	Halaman 32 baris 8 s.d	:
	: halaman 20 baris 15	:	: halaman 36 baris 19	:
4.	Halaman 20 baris 16s.d	:	Halaman 36 baris 20s.d	:
	: halaman 21 baris 17	:	: halaman 37 baris 20	:
5.	Halaman 24 baris 2 s.d	:	Halaman 38 baris 1 s.d	:
	: halaman 26 baris 16	:	: halaman 40 baris 15	:

4.2.6 Kesalahan lain

Kesalahan lain yang terdapat dalam SSS adalah terjadinya ditografi dan transposisi dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

No. :	BARIS TERAKHIR	:	SEHARUSNYA DIIKUTI	:
1.	Halaman 16 baris 6	:	Halaman 10 baris 3 s.d :	
	:	:	halaman 13 baris 5	:
	:	:	atau	:
	:	:	halaman 29 baris 8 s.d :	
	:	:	halaman 32 baris 7	:
2.	Halaman 10 baris 2	:	Halaman 13 baris 15s.d :	
	:	:	halaman 16 baris 5	:
	:	:	atau	:
	:	:	Halaman 26 baris 17s.d :	
	:	:	halaman 29 baris 7	:

Dari keterangan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suntingan teks adalah seperti berikut.

1. Halaman 1 baris 1 s.d. halaman 10 baris 2
2. Halaman 13 baris 6 s.d. halaman 13 baris 14
3. Halaman 26 baris 17 s.d. halaman 29 baris 7
4. Halaman 29 baris 8 s.d. halaman 32 baris 7
5. Halaman 32 baris 8 s.d. halaman 36 baris 19

6. Halaman 22 baris 1 s.d. halaman 24 baris 20
7. Halaman 38 baris 1 s.d. halaman 40 baris 15
8. Halaman 40 baris 16 s.d. halaman terakhir.

BAB V

**EDISI TEKS
SYAIR SERATUS SITI**